

BAB 1

PENDAHULUAN

- **Latar belakang masalah**

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya, sejak dilahirkan hingga manusia mati. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungan sekitarnya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, yang disebabkan telah terjadi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Musfiqon, 2012:2).

Guru dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif agar mencapai tujuan tersebut. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif diperlukan seperangkat perencanaan yang sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum. Sehingga, kurikulum yang digunakan tematik. Guru memiliki peran penting dalam proses belajar di sekolah.

Sekolah juga disebut sebagai perwujudan pendidikan formal yang memikul tanggung jawab cukup besar dalam menyukseskan program besar pendidikan, yaitu mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas tinggi, baik yang terkait ilmu pengetahuan dan teknologi maupun iman dan takwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan tempat mencari ilmu yang dalam proses kegiatan belajar mengajarnya harus dilaksanakan dengan baik sehingga mampu mencetak siswa yang berkualitas baik, baik dari pengetahuan, wawasannya, nilai, sikap serta keterampilannya.

Salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar siswa yang dapat melalui tes pengukuran hasil belajar. Hasil belajar siswa menunjukkan sejauh mana siswa telah mengerti dan menguasai materi yang telah

diajarkan atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai (Suardi, 2015:197).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2021 peneliti sudah mengkonfirmasi kepada guru Kelas VI (Bapak sulyadi S,Pd.) di sekolah SDN Dapinda 1 yang dilakukan terhadap penelitian pembelajaran dengan guru kelas VI SDN Dapinda 1 dalam pembelajaran, terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar terhadap beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran. Masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar yaitu siswa yang berkemampuan rendah kurang memahami materi saat pemberian tugas, minimnya penggunaan media pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang fokus pada saat pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang monoton, kurangnya kreatif guru dalam penggunaan media, pendekatan yang digunakan guru tidak bervariasi. Masalah yang terjadi disebabkan karena beberapa hal diantaranya adalah siswa kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya inisiatif guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik.

Pada tahun 2021 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid- 19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia (Purwanto et al., 2020:1). Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid -19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan social distancing yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020:2). Dengan adanya social

distancing maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terbitlah pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB) maka terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia (Goldschmidt, 2020:88). Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh, muncul pada akhir abad ke-20, memasuki abad ke-21 menjadi sebagai salah satu pembelajaran yang efektif (Lenar et al, 2014:111). Pendidikan Jarak Jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran, memiliki sifat mandiri untuk proses pengembangan peserta didik menggunakan metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran (Kor et al, 2014:854). Di Indonesia pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukan sesuatu yang baru, karena pendidikan dengan teknologi berkesinambungan satu sama lain. Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemi Covid-19 karena pendidikan harus tetap berjalan. Penelitian Ubaydillah (2021) yang berjudul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE *DARING* MELALUI MEDIA WHATSHAPP

TEMA MENUJU MASARAKAT SEJAHTERA SUBTEMA MEMBANGUN MASARAKATSEJAHTERA KELAS VI SDN DAPINDA 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022”

menjelaskan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Dengan pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi resiko penyebaran virus corona dan sesuai dengan edaran yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk belajar melalui daring.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengungkap bagaimana proses pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan di Sekolah SDN Dapinda 1 karena selama masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka, maka dari itu sekolah menggunakan pembelajaran jarak jauh agar proses pembelajaran tetap berjalan dan sesuai dengan edaran Kemendikbud belajar melalui daring. Sekolah juga telah mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh karena selain untuk mengurangi penyebaran virus, pembelajaran harus tetap dilaksanakan agar peserta didik tetap dapat memperoleh materi pelajaran selagi masa pandemi tengah berlangsung. SDN Dapinda 1 menggunakan pembelajaran jarak jauh. Para guru menggunakan aplikasi-aplikasi untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan yaitu penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Daring* Melalui Media Whatsshap Tema Menuju Masarakat Sejahtera Subtema Membangun Masarakat Sejahtera di Kelas VI SDN Dapinda 1”.

- **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Daring* dengan menggunakan aplikasi whatsapp pada siswa kelas VI tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera subtema 2 Membangun masyarakat sejahtera SDN Dapinda 1 ?
- Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera subtema 2 Membangun masyarakat sejahtera dengan menggunakan metode pembelajaran *daring* dengan menggunakan Media Whatsapp kelas VI SDN Dapinda 1 ?

- **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan peneliti dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *daring* dengan menggunakan aplikasih whatsapp dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera subtema 2 Membangun masyarakat sejahtera SDN Dapinda 1
- Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran *daring* dengan aplikasih whatsapp dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera subtema 1 Membangun masyarakat sejahtera SDN Dapinda 1

- **Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penulis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Manfaat teoritis
 - Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajari
 - Sebagai acuan dalam pembelajaran tema 6 yang di fokuskan ke pelajaran

- Manfaat praktis

- Bagi guru

Digunakan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran PKN dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *daring* melalui media whatsapp

- Bagi siswa

Pengunaan metode *daring* melalui media whatsapp dalam pembelajaran PKN tema 2 dapat meningkatkan hasil belajar siswa

- Bagi sekolah:

Memberi sumbangan bagi perbaikan proses mengajar pada pembelajaran PKN

- **Definisi operasional**

- Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran. Serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik, pembelajaran dapat membantu peserta didik belajar dengan baik (Santoso, 2016 :19)
- Media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Azhar Arshad, 2010: 3)
- Media pembelajaran daring adalah suatu jenin belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, internet atau media computer lainnya (Hakim, 2019: 25)

- Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2016:5)
- Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera Subtema 2 Membangun masyarakat sejahtera terdapat pada pembelajaran 1 dan 3 ada beberapa mata pelajaran yaitu di pembelajaran 1 mata pelajaran PKN, Seni Budaya dan di pembelajaran 3 mata pelajaran PKN, Bahasa Indonesia.

